

Edukasi Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadits di SMAN 2 Cikarang Selatan

Zahwa Nadya Bella¹, Yulia Eka Putri², Fadli Azizal Mukhli³, Yasser Arria El-Keysa⁴, M. Jan Padly Nugroho⁵, Tiara Aprilia Salsabila⁶, Debibik Nabilatul Fauziah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

zahwandayabella85@gmail.com, yuliaekaputri744@gmail.com, fadliazizalmukhli@gmail.com

arriyasse@gmail.com, mjanpadlynugroho@gmail.com, tiarasalsabila21042006@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: women's leadership, tarbawi hadith, Islamic education, community service, SMAN 2 Cikarang Selatan

Women's leadership in the context of Islamic education is often misunderstood due to a lack of contextual references based on the Prophet's hadiths. Female students at SMAN 2 Cikarang Selatan require a strengthened understanding of Islamic leadership concepts grounded in the values of trustworthiness (amanah), justice, and service. This community service activity (PKM) aims to educate students about women's leadership based on hadiths of the Prophet Muhammad SAW, specifically HR. Bukhari No. 2554, HR. Muslim No. 1829, and HR. Tirmidzi No. 1329. The methods employed include interactive lectures, group discussions, and educational games. The activity was conducted on April 30, 2025, at SMAN 2 Cikarang Selatan, attended by 40 students of class X-6. The results indicate an increased understanding among students regarding Islamic leadership concepts from a gender perspective, as well as growing motivation among female students to become trustworthy leaders within the school environment. This program is expected to provide a sustained positive impact on the formation of Islamic leadership character among the younger generation

Kata kunci:

kepemimpinan perempuan, hadits tarbawi, pendidikan Islam, PKM, SMAN 2 Cikarang Selatan

Abstrak.

Kepemimpinan perempuan dalam konteks pendidikan Islam masih kerap disalahpahami akibat minimnya rujukan berbasis hadits Nabi yang kontekstual. Siswi SMAN 2 Cikarang Selatan membutuhkan penguatan pemahaman tentang konsep kepemimpinan islami yang berlandaskan nilai amanah, keadilan, dan pelayanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi peserta didik mengenai kepemimpinan perempuan berdasarkan hadits-hadits Nabi SAW, khususnya HR. Bukhari no. 2554, HR. Muslim no. 1829, dan HR. Tirmidzi no. 1329. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada 30 April 2025 di SMAN 2 Cikarang Selatan, diikuti oleh 40 siswa kelas X-6. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep kepemimpinan islami yang berperspektif gender, serta tumbuhnya motivasi siswi untuk menjadi pemimpin yang amanah di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan memberikan dampak positif berkelanjutan dalam pembentukan karakter kepemimpinan islami bagi generasi muda.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik (Mulyasa, 2019). Lebih dari itu, Islam menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim tanpa memandang jenis kelamin, sebagaimana sabda Nabi SAW: *طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ* “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa isu kepemimpinan perempuan masih menjadi kontroversi di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah menengah atas. Nur dan Macap (2022) dalam kajian mereka menemukan bahwa perspektif masyarakat tentang kepemimpinan perempuan masih dipengaruhi oleh stigma budaya patriarki yang berakar kuat, bahkan di kalangan remaja Muslim sekalipun. Sementara itu, Mubarok (2023) menegaskan bahwa hadits-hadits Nabi SAW sesungguhnya memberikan legitimasi yang kuat bagi kepemimpinan perempuan dalam konteks yang tepat, namun pemahaman ini belum tersosialisasi secara luas di tingkat pendidikan menengah.

SMAN 2 Cikarang Selatan merupakan sekolah menengah atas negeri yang berkomitmen menciptakan generasi unggul dan berkarakter. Berdasarkan observasi awal tim PKM, ditemukan bahwa siswi di sekolah tersebut cenderung pasif dalam kepemimpinan organisasi sekolah, salah satunya akibat kurangnya pemahaman mengenai legitimasi kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Muslimah (2021) yang menyatakan bahwa perempuan yang memahami nilai-nilai kepemimpinan islami cenderung lebih percaya diri dan efektif dalam mengelola organisasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Dengan mengintegrasikan metode syarah hadits tematik (maudhu'i), kegiatan ini bertujuan: (1) mengenalkan konsep kepemimpinan islami berbasis hadits kepada siswi SMAN 2 Cikarang Selatan, dan (2) membangun motivasi siswi untuk menjadi pemimpin yang amanah, adil, dan melayani di lingkungan sekolah.

Rumusan Masalah:

(1) Bagaimana pemahaman awal siswi tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam? (2) Hadits-hadits apa yang relevan sebagai pijakan normatif kepemimpinan perempuan? (3) Bagaimana dampak edukasi berbasis hadits terhadap pemahaman kepemimpinan siswi?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hadits

Kepemimpinan dalam Islam merupakan amanah yang diemban dengan penuh tanggung jawab, bukan sekadar jabatan atau otoritas. Fatmawati et al. (2024) dalam kajian mereka tentang kepemimpinan perempuan dari perspektif hukum Islam dan syariah menegaskan bahwa Islam tidak menutup peluang bagi perempuan untuk memimpin, selama nilai-nilai amanah dan keadilan tetap menjadi landasannya. Pandangan ini diperkuat oleh Saputra et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa dari sudut psikologi gender dan

perspektif Islam, perempuan memiliki kualitas kepemimpinan yang tidak kalah dengan laki-laki, bahkan dalam hal empati dan komunikasi cenderung lebih unggul.

Tiga hadits utama yang menjadi pijakan normatif kegiatan PKM ini adalah:

a) HR. Bukhari No. 2554 Hadits Kullukum Ra'in (Kepemimpinan sebagai Tanggung Jawab)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya.” (HR. Bukhari no. 2554 dari Ibnu Umar).

b) HR. Muslim No. 1829 Pemimpin yang Adil

إِنَّ اللَّهَ سَائِلٌ عَنِ الرَّعِيَّةِ عَمَّا اسْتَرْعَى، فَهَلْ حَفِظَهَا أَمْ ضَيَّعَهَا

“Sesungguhnya Allah akan menanyakan setiap pemimpin tentang yang dipimpinya, apakah ia menjaganya atau menyia-nyiakannya.” (HR. Muslim no. 1829).

c) HR. Tirmidzi No. 1329 Sebaik-baik Pemimpin adalah Pelayan

سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ

“Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.” (HR. Tirmidzi no. 1329 / Abu Nu'a'im dalam Al-Hilyah).

2.2 Metode Syarah Hadits Tematik (Maudhu'i) untuk Remaja

Pendekatan syarah hadits tematik (maudhu'i) adalah metode memahami hadits secara integratif berdasarkan satu tema tertentu, bukan secara parsial. Pendekatan ini dinilai lebih efektif untuk peserta didik usia remaja karena memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual (Nashiruddin et al., 2023). Dalam PKM ini, tema besar yang diangkat adalah “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam”, dengan tiga hadits utama yang saling melengkapi dalam membangun konsep kepemimpinan yang amanah, adil, dan melayani.

Zakiah (2021) dalam studinya tentang pendekatan Mubadalah dalam pemaknaan hadits kepemimpinan perempuan menegaskan pentingnya membaca hadits dengan perspektif kesetaraan (mubadalah), di mana teks hadits dipahami secara resiprokal antara laki-laki dan perempuan. Pendekatan ini relevan diterapkan kepada remaja agar tidak terjebak pada pemahaman tekstual yang sempit dan berpotensi diskriminatif.

Berdasarkan riset Masnawati dan Fitria (2024), program penguatan pemahaman hadits pada remaja yang menggunakan metode interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional, karena melibatkan proses refleksi aktif dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi partisipatif dan metode pembelajaran aktif (active learning). Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini tepat digunakan untuk kegiatan pengabdian yang bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil edukasi secara mendalam.

Sasaran Kegiatan: 40 peserta didik kelas X-6 SMAN 2 Cikarang Selatan (22 siswi dan 18 siswa).

Zahwa Nadya Bella, Yulia Eka Putri, Fadli Azizal Mukhli, Yasser Arria El-Keysha, M. Jan Padly Nugroho, Tiara Aprilia Salsabila, Debibik Nabilatul Fauziah

Waktu dan Tempat: Kamis, 30 April 2025, pukul 08.00–12.00 WIB, bertempat di ruang kelas X-6 SMAN 2 Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Tahapan kegiatan dilaksanakan dalam empat langkah sistematis:

Langkah 1 Pembukaan dan Pre-test (30 menit): Kegiatan diawali dengan ice breaking dan pemberian pertanyaan pembuka secara lisan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam. Langkah 2 Ceramah Interaktif (60 menit): Penyampaian materi tiga hadits kepemimpinan (HR. Bukhari 2554, HR. Muslim 1829, HR. Tirmidzi 1329) beserta syarahnya menggunakan media infokus (PowerPoint). Materi disajikan secara bertahap: teks hadits Arab, terjemahan, syarah ulama, dan relevansi kontekstual. Langkah 3 Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab (60 menit): Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (5–6 orang) untuk mendiskusikan relevansi hadits dengan realitas kepemimpinan perempuan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sesi dilanjutkan dengan tanya jawab terbuka. Langkah 4 Permainan Edukatif dan Penutup (30 menit): Kegiatan ditutup dengan permainan berbasis kuis hadits untuk memperkuat ingatan, dilanjutkan refleksi bersama dan dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, (2) diskusi interaktif yang menggambarkan tingkat pemahaman dan respons siswa, dan (3) analisis sumber-sumber hadits serta literatur akademik yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM di SMAN 2 Cikarang Selatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Pada fase pembukaan, tim PKM melontarkan pertanyaan pra-kegiatan kepada seluruh peserta. Hasilnya, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas bahkan cenderung tabu terhadap isu kepemimpinan perempuan dalam Islam. Beberapa siswa mengaitkan isu ini dengan berita yang sedang viral terkait pernyataan seorang pejabat tentang pembagian gerbong kereta berdasarkan gender, yang menunjukkan bahwa isu ini sangat relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Sesi ceramah interaktif menggunakan media infokus disambut antusias. Materi disajikan secara sistematis: dimulai dari pemaparan teks Arab hadits, kemudian terjemahan, dilanjutkan penjelasan syarah ulama (terutama Imam An-Nawawi), dan diakhiri dengan relevansi kontekstual bagi kehidupan siswi sebagai calon pemimpin di lingkungan sekolah (OSIS, MPK, ekskul). Penggunaan media visual terbukti membantu pemahaman siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Masnawati dan Fitria (2024) bahwa media pembelajaran yang konkret dan visual mempercepat internalisasi nilai pada remaja.

4.2 Peningkatan Pemahaman Siswa

Terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan dari sebelum ke sesudah penyampaian materi. Pada sesi diskusi kelompok, siswa yang awalnya pasif mulai aktif mengungkapkan pendapat. Beberapa siswi mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengetahui bahwa Islam justru mendukung kepemimpinan perempuan selama berlandaskan amanah dan keadilan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muslimah (2021) yang menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki pemahaman kuat tentang nilai-nilai kepemimpinan islami cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam peran kepemimpinan organisasi. Selain itu, Saputra et al. (2024) juga menegaskan bahwa edukasi berbasis teks agama yang kontekstual terbukti efektif mengubah persepsi remaja tentang kepemimpinan perempuan dari sudut pandang Islam.

Diskusi sesi tanya-jawab menghasilkan beragam perspektif menarik dari siswa. Beberapa pertanyaan kritis yang diajukan antara lain: (1) apakah perempuan boleh menjadi pemimpin dalam shalat berjamaah, (2) bagaimana posisi ibu sebagai pemimpin keluarga dalam pandangan Islam, dan (3) apa perbedaan kepemimpinan perempuan dalam ranah domestik dan publik. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa materi telah memantik pemikiran kritis peserta didik, sesuatu yang diharapkan dari pendekatan pembelajaran aktif.

4.3 Dampak Kegiatan dan Faktor Pendukung

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif yang terukur: Pertama, terbentuknya kesadaran siswa bahwa kepemimpinan bukan hak eksklusif laki-laki, melainkan amanah yang dapat diemban siapa pun yang memenuhi kriteria islami. Kedua, tumbuhnya motivasi siswi untuk aktif dalam kepemimpinan organisasi sekolah. Ketiga, meningkatnya kemampuan siswa mengaitkan teks hadits dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi: (1) dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru PAI; (2) antusiasme tinggi dari peserta didik; (3) penggunaan media visual (infokus/PPT) yang memperjelas penyampaian teks Arab; (4) metode permainan edukatif di akhir sesi yang mencegah kebosanan; dan (5) relevansi materi dengan isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain: keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa hadits pendukung tidak sempat dibahas secara mendalam, serta masih adanya sebagian kecil siswa yang tampak kurang aktif dalam sesi diskusi, kemungkinan karena merasa canggung membahas isu gender di hadapan teman sebaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan PKM Edukasi Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadits di SMAN 2 Cikarang Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kepemimpinan islami yang berlandaskan nilai amanah, keadilan, dan pelayanan. Tiga hadits Nabi SAW (HR. Bukhari 2554, HR. Muslim 1829, dan HR. Tirmidzi 1329) menjadi landasan normatif yang kuat dan relevan untuk mengedukasi siswi tentang legitimasi kepemimpinan perempuan dalam Islam. Pendekatan syarah hadits tematik yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan permainan edukatif terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional dalam membentuk pemahaman dan motivasi siswa.

5.2 Saran

Zahwa Nadya Bella, Yulia Eka Putri, Fadli Azizal Mukhli, Yasser Arria El-Keysha, M. Jan Padly Nugroho, Tiara Aprilia Salsabila, Debibik Nabilatul Fauziah

Untuk Sekolah: Materi kepemimpinan perempuan perspektif hadits dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara berkala, tidak hanya sebagai kegiatan insidental.

Untuk Guru: Penggunaan metode diskusi kasus berbasis hadits terbukti lebih kontekstual dan efektif. Guru PAI disarankan mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif ini dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Untuk Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji dampak jangka panjang edukasi hadits kepemimpinan terhadap perubahan perilaku kepemimpinan siswa, khususnya siswi, dalam kegiatan organisasi sekolah. Studi dengan pre-test dan post-test terstandarisasi akan memberikan hasil yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. I. (t.t.). *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Halim, A. A. (2021). Kepemimpinan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(2), 115–134.
- Al-Nawawi, Y. (t.t.). *Syarah Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi.
- Al-Tirmidzi. (t.t.). *Sunan Al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Fatmawati, Rahma Amir, Rahmawati, Firman Muhammad Arif, & Muhammad Shuhufi. (2024). The Women's Leadership: Orientation from a Legal and Islamic Sharia Perspective. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*, 12(2), 345–356. <https://doi.org/10.29303/ius.v12i2.1345>
- Ibnu Majah, M. Y. (t.t.). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224.
- Mubarok, R. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Perspektif Hadits sebagai Sumber Rujukan. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 6(2), 292–311. <https://doi.org/10.35132/albayan.v6i2.154>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimah, I. R. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Budaya Organisasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 198–207.
- Muslim, I. H. (t.t.). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi.
- Nashiruddin, A., Zahrok, F., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12–19). *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67–80.
- Nur, I., & Macap, M. I. (2022). Pandangan Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan: Kajian Feminisme Islam. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 5(2), 36–63.
- Rahmayanty, D., Rabbani, M. N., & Asrofi, F. (2023). Tantangan dan Peluang Perempuan sebagai Pemimpin dalam Berbagai Industri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 1–5.
- Saputra, A. M., Riskita, D., Nur Syarifah, N., & Dian Prilia, R. (2024). Kepemimpinan Perempuan secara Publik Menurut Perspektif Islam & Psikologi Gender. *Jurnal Gesi*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.38156/gesi.v3i1.166>

- Siddeh, K. A. (2021). Keadilan dalam Perspektif Hadis: Analisis Teks Hadis tentang Keadilan Seorang Pemimpin. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 4(2), 174–186. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.129>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2023). *Gender Equality in Education*. New York: UNICEF. Diakses dari <https://www.unicef.org/education/gender-equality>
- Zakiah, Z. (2021). Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 7(2), 345–370.